

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia secara optimal baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (ketrampilan kecakapan). Salah satu jalur pendidikan adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan. Sampai saat ini, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan utama yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan didukung oleh pendidikan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, hasil pendidikan di sekolah sangat diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan kehidupannya.

Keberhasilan/ hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan siswa itu sendiri, namun ditentukan juga oleh faktor-faktor lain seperti metode belajar, fasilitas atau lingkungan belajar, teknik mengajar sebagai alat bantu guna mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa, dan dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan minat siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga menggunakan model pembelajaran pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Untuk dapat memecahkan masalah yang demikian, tentunya banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru, hal ini dapat berupa penggunaan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*), karena pembelajaran kooperatif memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga guru bukan satu satunya sumber informasi bagi siswa untuk belajar (guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa) dan dapat menghantarkan siswa pada keberhasilan bersama.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana

yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep Biologi yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.

Oleh karena itu, untuk dapat menyesuaikan perkembangan tersebut menuntut kreativitas dan kualitas sumberdaya manusia harus ditingkatkan yang dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pengajaran Biologi, guru diharapkan tidak hanya memahami disiplin ilmu Biologi, tetapi hendaknya juga memahami hakikat proses pembelajaran Biologi yang mencakup tiga ranah kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu pengalaman belajar biologi harus memberikan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada setiap aspek kemampuan.

Mata pelajaran biologi sebagian besar berupa pemahaman dan hafalan dengan istilah-istilah asing dan ada beberapa materi yang harus menggunakan rumus, sehingga tidak mudah bagi guru untuk membuat siswa menghafal dan memahami materi-materi dalam pelajaran biologi. Kelemahan di atas menyebabkan pembelajaran biologi hanya merupakan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa untuk mengajar target kurikulum, meskipun pada KTSP guru dikatakan memiliki hak untuk mengembangkan kurikulum sendiri namun harus mengacu pada Standar Kompetensi dan Standar Isi yang telah disusun oleh pemerintah.

Dari kenyataan di lapangan yang peneliti temukan di MA Pesantren Pembangunan Majenang kabupaten Cilacap pada umumnya guru memulai pembelajaran langsung pada pemaparan materi, kemudian guru memberikan contoh,

dan selanjutnya mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa menerima pelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal tanpa memahami makna dan manfaat dari materi yang dipelajari. Interaksi belajar lebih banyak satu arah, yakni dari guru ke siswa, akibatnya siswa merasa cepat bosan, terbebani, dan bahkan menganggap Biologi sebagai mata pelajaran yang sulit dan siswa belum menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini didukung pula dengan diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi tergolong rendah, Nilai rata-rata UAS mata pelajaran biologi siswa kelas X pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 hanya mencapai nilai rata-rata 72 yang berada di bawah KKM 75.

Berdasarkan pada pertimbangan di atas, maka diperlukan adanya upaya guru secara kontinyu dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran biologi di MA Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perlu dipilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Dari berbagai model pembelajaran kooperatif penulis tertarik meneliti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Group Investigation* didasarkan pada kedua model pembelajaran tersebut dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, dan keduanya dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok, teknik Jigsaw terdiri dari dua bentuk diskusi yaitu diskusi kelompok asal dan diskusi kelompok ahli sehingga dalam metode pembelajaran ini tergantung pada belajar dari orang lain dan menciptakan saling ketergantungan bagi tiap anggota kelompok.

Sedangkan Pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa MA Pesantren Pembangunan Majenang

2. Apakah penggunaan model pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa MA Pesantren Pembangunan Majenang

Untuk menghindari ketidaktepatan dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di kelas X MA pesantren Pembangunan Majenang Cilacap semester Genap tahun pelajaran 2015/2016;
2. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Jigsaw dan *Group Investigation*;
3. Materi pelajaran yang diberikan pada proses belajar mengajar adalah konsep Keanekaragaman Hayati;
4. Hasil yang diukur yaitu hasil belajar kognitif pada dimensi pengetahuan yang meliputi faktual, konseptual, dan prosedural serta dimensi proses kognitif meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menetapkan), C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi).

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini penulis kemukakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe *Group Investigation* pada konsep Keanekaragaman Hayati ?;
2. Adakah perbedaan hasil belajar afektif siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe *Group Investigation* pada konsep Keanekaragaman Hayati ?;

3. Adakah perbedaan hasil belajar Psikomotor siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe *Group Investigation* pada konsep Keanekaragaman Hayati ?;

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe *Group Investigation* pada konsep Keanekaragaman Hayati;
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar afektif siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe *Group Investigation* pada konsep Keanekaragaman Hayati;
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar Psikomotor siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe *Group Investigation* pada konsep Keanekaragaman Hayati;

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengembangan model pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman baru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Group Investigation* pada mata pelajaran Biologi

b. Bagi siswa

Bagi siswa dapat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi serta melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

c. Bagi guru

Bagi guru sebagai bahan acuan, untuk menjadikan kedua teknik dari pendekatan Cooperative Learning tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk kemajuan proses belajar mengajar guna memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik agar berpartisipasi secara optimal.